

# IDENTIFIKASI PEMANFAATAN BANTARAN SUNGAI DI PERMUKIMAN 10 ULU PALEMBANG

## IDENTIFICATION OF RIVERBANK USE IN 10 ULU PALEMBANG SETTLEMENT

Dhita Wahyu Anggraeni<sup>(1)</sup>

email: dhita@ukmc.ac.id<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Musi Charitas

### **Abstract:**

*The Musi River is the largest in Palembang, South Sumatra. One of the areas on the banks of the Musi River is the 10 Ulu residential area. Various activities by the 10 Ulu settlement utilize the Musi River water, which has become a source of daily life. From the existing settlements, various activities are carried out in their daily life. Because they live close to the water's edge, residents use the banks of the Musi River in their activities, such as washing, bathing and disposing of kitchen waste from existing settlements. The purpose of this study was to provide an overview of the use of riverbanks for functions and activities at the water's edge in the residential area of 10 Ulu. This writing uses a qualitative descriptive method with primary data collection in the form of field observations. The results of the study will show that the use of the Musi riverbanks does not only function as activities carried out by the surrounding settlements in carrying out their daily needs but also has other functions, namely as a public leisure area and as a tourist area on the waterfront of the 10 Ulu Palembang settlement.*

**Keywords:** utilization, Musi River, activity

### **Abstrak:**

*Sungai Musi merupakan sungai terbesar yang berada di kota Palembang, Sumatera Selatan. Salah satu kawasan yang berada di tepian air sungai Musi ini adalah kawasan permukiman 10 Ulu. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh permukiman 10 Ulu yang memanfaatkan air sungai Musi yang sudah menjadi sumber kehidupan sehari-harinya. Dari permukiman yang ada berbagai aktivitas dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Dikarenakan bertempat tinggal dekat dengan tepian air, para penduduk sekitar memanfaatkan bantaran sungai Musi tersebut dalam aktivitas yang dilakukannya seperti mencuci, mandi serta adanya pembuangan limbah dapur yang berasal dari permukiman yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemanfaatan bantaran sungai terhadap fungsi dan aktivitas di tepian air pada kawasan permukiman 10 Ulu. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data primer berupa pengamatan lapangan. Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa pemanfaatan bantaran sungai Musi tidak hanya memiliki fungsi sebagai kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh permukiman sekitar dalam melakukan kebutuhan sehari-hari mereka tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai area santai publik dan sebagai kawasan wisata di tepian air permukiman 10 Ulu Palembang.*

**Kata-kunci:** pemanfaatan, bantaran sungai, aktivitas

## 1. PENDAHULUAN

Kota Palembang merupakan salah satu kota tertua yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan adanya prasasti Sriwijaya yang dikenal dengan sebutan Kedukan Menurut topografinya, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Air tersebut bersumber baik dari sungai maupun rawa, juga air hujan. Berdasarkan topografi di kota Palembang yang dikelilingi oleh air, kota Palembang sering disebut sebagai "kota air" atau yang memiliki julukan *Venice of the East* (Venesia dari Timur). Kota Palembang disebut sebagai kota air dikarenakan memiliki sungai terbesar dan terpanjang yang dinamakan dengan Sungai Musi. Sungai Musi terkenal sebagai Batang Hari Sembilan yang

membelah kota Palembang menjadi dua yaitu Ulu pada bagian Selatan dan Ilir pada bagian Utara. Sungai Musi termasuk salah satu kawasan tepian air dengan pemandangan indah sebagai penunjang Waterfront City yang dimiliki dari anak sungai hingga ke pusat kota Palembang.

Sungai Musi menjadi salah satu sumber kehidupan di kota Palembang yang tidak pernah lepas dari berbagai aktivitas penduduk yang bertempat tinggal di kawasan tepian air khususnya bantaran sungai. Kebanyakan penduduk kota Palembang yang menetap di tepian air sungai Musi melangsungkan hidupnya dari mendapatkan mata pencaharian hingga berbagai pola kegiatan aktivitas yang dilakukan pada tepian air sungai Musi tersebut.

Berdasarkan aktivitas yang ada pada kawasan tepian air (*Waterfront City*) terbagi menjadi 7 jenis *Waterfront* yaitu *Cultural waterfront* (aktivitas budaya), *Environmental waterfront* (peningkatan kualitas lingkungan), *Historical waterfront* (upaya konservasi bangunan bersejarah), *Mixed-use waterfront* (penggabungan fungsi aktivitas), *Recreational waterfront* (aktivitas rekreasi), *Residential waterfront* (fungsi utama perumahan), *Working waterfront* (aktivitas kelautan) [1].

Salah satu kawasan tepian air yang cukup banyak aktivitas yang memanfaatkan bantaran sungai di Kota Palembang yaitu berada di lokasi Jalan Benteng, 10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111. Kawasan ini termasuk kedalam jenis *Mixed-use waterfront* dikarenakan adanya berbagai fungsi yang terdapat pada lokasi yang telah di lihat dari berbagai aktivitas penduduk sana dalam kesehariannya ada pasar dan tempat kuliner. Pada kawasan 10 Ulu didominasi oleh perumahan para warga sekitar yang bertempat tinggal di tepian air sungai Musi. Dari permukiman yang ada berbagai pola aktivitas dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Dikarenakan bertempat tinggal dekat dengan tepian air, para penduduk sekitar memanfaatkan bantaran sungai Musi tersebut dalam aktivitas yang dilakukannya seperti mencuci, mandi serta adanya pembuangan limbah dapur yang berasal dari permukiman yang ada. Aktivitas yang dilakukan oleh penduduk sekitar 10 Ulu sudah menjadi hubungan yang sangat erat antara permukiman dengan sungai Musi pada tepian air tersebut.

Kehidupan permukiman di tepian air sudah menjadi suatu aktivitas keseharian penduduk yang tidak bisa di lepas lagi yang sudah menjadi sumber kehidupannya dalam menjalankan semua aktivitasnya. Namun, fungsi pada kawasan tepian air dapat lebih digunakan secara baik jika dilihat dalam berbagai jenis *waterfront* berdasarkan aktivitas yang ada. Adanya kawasan tepian air (*waterfront city*) biasanya dapat di jadikan suatu kawasan wisata yang dapat di manfaatkan karena termasuk ke dalam suatu elemen fisik kota yang sangat potensial dalam pengaruh sungai Musi terhadap berbagai fungsi aktivitas di Tepian air agar dapat menjadi kawasan yang lebih hidup pada suatu permukiman.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa aktivitas penduduk dari permukiman 10 Ulu memanfaatkan fungsi sungai Musi terhadap kehidupan mereka. Dilihat aktivitas yang dilakukan permukiman di 10 Ulu yang hanya menjadikan sungai sebagai sumber kehidupan kesehariannya saja dapat di identifikasikan secara lebih lagi apakah pengaruh sungai memiliki fungsi lain bagi penduduk sekitar.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Sungai dan Bantaran Sungai

Sungai merupakan salah satu wadah tempat berkumpulnya air dari suatu kawasan [2]. Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan [3]. Sungai adalah tempat dan wadah jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan [4]. Sungai bermanfaat sebagai penahan banjir serta dapat di jadikan sebagai tempat rekreasi destinasi baru bagi masyarakat [5].

Menurut Peraturan Pemerintah no 38 tahun 2011, dijelaskan fungsi sungai adalah sebagai berikut:

- Kehidupan manusia, berupa manfaat keberadaan sungai sebagai penyedia air dan wadah air untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olah raga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik, transportasi dan kebutuhan lainnya;
- Kehidupan alam, berupa manfaat keberadaan sungai sebagai pemulih kualitas air, penyalur banjir dan pembangkit utama ekosistem flora dan fauna.

Fungsi sungai: sebagai pemulih kualitas air perlu di jaga dengan tidak membebani zat pencemar yang melebihi kemampuan pemulihan alami air sungai.

Fungsi sungai: sebagai penyalur banjir perlu diantisipasi agar tidak menimbulkan kerugian bagi aktivitas masyarakat di sekitar sungai.

Fungsi sungai: sebagai pembangkit utama ekosistem flora dan fauna perlu di jaga agar tidak menurun. Ekosistem flora dan fauna meliputi berbagai jenis tumbuh-tumbuhan tepian sungai dan berbagai jenis spesies binatang. Spesies binatang di sungai meliputi antara lain: cacing (invertebrata), siput (mollusca), kepiting (crustacea), katak (amphibia), kadal (reptilia), serangga (insect), ikan (fish), dan burung (avian).

Bantaran sungai adalah ruang atau wilayah di sepanjang tepi sungai [6]. Bantaran sungai adalah ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak di kiri dan /atau kanan palung sungai [3]. Bantaran sungai memiliki manfaat sebagai penahan banjir serta dapat di jadikan sebagai

tempat rekreasi sebagai destinasi yang baru bagi masyarakat [5]. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam [4]. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengertian bantaran sungai adalah ruang yang berada di tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang letaknya di kanan dan kiri palung sungai.

## 2.2. Tepian Air (*waterfront*)

Tepian air (*waterfront*) adalah kawasan tanah atau pesisir yang landau/datar dan langsung berbatasan dengan air, tempat berjemur atau duduk di bawah keteduhan pohon sambil menikmati pemandangan perairan [1].

Berdasarkan aktivitas yang ada pada kawasan tepian air (*Waterfront City*) terbagi menjadi 7 jenis *Waterfront* yaitu *Cultural waterfront* (aktivitas budaya), *Environmental waterfront* (peningkatan kualitas lingkungan), *Historical waterfront* (upaya konservasi bangunan bersejarah), *Mixed-use waterfront* (penggabungan fungsi aktivitas), *Recreational waterfront* (aktivitas rekreasi), *Residential waterfront* (fungsi utama perumahan), *Working waterfront* (aktivitas kelautan) [1].

## 2.3. Pemanfaatan Ruang

Menurut Undang-undang No. 26 tahun 2007, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, laut dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya hidup untuk melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya [5]. Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya [5].

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya [5]. Pemanfaatan ruang bertujuan untuk mewujudkan pelestarian fungsi lingkungan hidup, meningkatkan daya dukung lingkungan alami dengan lingkungan buatan, serta menjaga keseimbangan ekosistem guna mendukung proses pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat [4].

## 2.4. Aktivitas

Aktivitas seseorang berupa perpindahan tempat akan menimbulkan jalur pergerakan dalam kawasan yang akan berpengaruh pada pola ruang yang terbentuk. Adanya system of activity dalam ruang, yaitu suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Faktor-faktor yang

mempengaruhi pola pemanfaatan ruang terbuka publik antara lain ruang aktivitas, pelaku aktivitas, dan waktu aktivitas [7].

## 3. METODOLOGI

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif.

### 3.1 Metode Analisis Data

Langkah pertama yang dilakukan adalah fokus penelitian, (1) membuat sketsa pada peta dasar lokasi; (2) membuat daftar perilaku; (2) membuat analisis data.

### 3.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

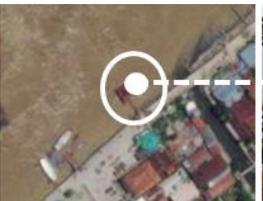
1. Lingkup substansial: fungsi aktivitas di bantaran sungai;
2. Lingkup spasial: penelitian ini berlokasi di Jalan Benteng, Jakabaring 10 Ulu Palembang Sumatera Selatan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Gambaran Umum Lokasi Jalan Benteng, 10 Ulu Palembang

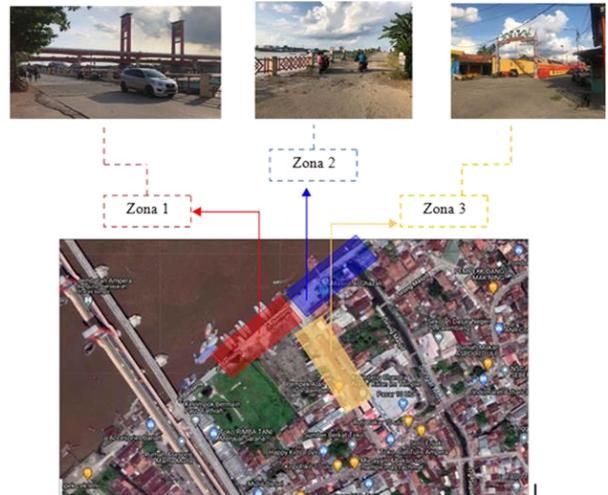
Tabel 1. Aktivitas di Bantaran Sungai 10 Ulu Palembang

Gambar	Keterangan
<p>(a) Area yang biasa menjadi tempat mencuci.</p>  	Aktivitas warga sedang mencuci di tepian air kawasan 10 ulu.
<p>(b) Area yang menjadi tempat mandi warga sekitar.</p>  	Aktivitas para warga yang sedang mandi di kawasan tepian air.

Gambar	Keterangan
(c) Area yang menjadi pusat pembuangan limbah dapur.	Adanya pembuangan limbah dapur dari permukiman sekitar.
	
(d) Area yang menjadi aktivitas bermain bagi anak-anak.	Lapangan parkir mobil yang dijadikan tempat bermain bagi anak-anak sekitar.
	
(e) Area letak posisi masjid.	Adanya masjid sebagai tempat beribadah disekitar permukiman.
	
(f) Area letak posisi tempat transportasi penyebrangan getek.	Tempat transportasi getek berkumpul.
	
(g) Area letak posisi kelenteng Candra Nadi.	Terdapat juga kelenteng disekitar permukiman.
	
(h) Area letak posisi tempat kuliner.	Terdapat tempat kuliner pempek.
	

#### 4.1. Identifikasi di Bantaran Sungai 10 Ulu Palembang

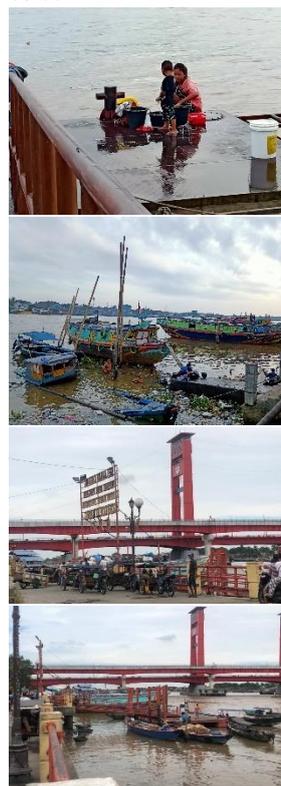
Identifikasi fungsi dan aktivitas di bantaran sungai 10 Ulu Palembang ini dibagi menjadi tiga (3) zona/area.



Gambar 2. Zona Pengamatan Fungsi dan Aktivitas di Bantaran Sungai 10 Ulu Palembang

#### Identifikasi Zona 1

Zona 1 08:00 WIB



Pada pagi hari di zona 1, terdapat aktivitas dari permukiman sekitar dengan melakukan aktivitas mandi di tepian air tersebut. Para permukiman juga memanfaatkan air sungai sebagai tempat untuk mencuci. Adapun alat transportasi di sungai yaitu banyaknya getek agar dapat menyebrangi sungai. Aktivitas lainnya juga terdapat pangkalan becak dan orang-orang ramai berkumpul bersantai di pangkalan becak tersebut.

13:00 WIB



Pada siang hari di zona 1, tidak begitu ramai orang-orang sekitar. Hanya saja terdapat kendaraan mobil dan motor yang berlalu lalang, serta pangkalan becak.

17:00 WIB



Pada sore hari di zona 1, mulai ramainya aktivitas dengan adanya penjual pedangan kaki lima (PKL) di sepanjang jalan tepian sungai Musi. Di waktu sore hari ini juga ditemukan ada sekumpulan bapak-bapak yang sedang bersantai sambil memancing ke area sungai Musi. Pada waktu sore hari banyak dari permukiman sekitar yang bersantai di pinggir tepian air tersebut.

## Identifikasi Zona 2

Zona 2 08:00 WIB



Pada pagi hari di zona 2 terdapat sejenis penjual sayuran dari ketek yang melewati kawasan tepian air yang membuat ramainya khususnya para ibu-ibu yang membelinya. Pada zona 2 ini juga terdapat aktivitas mencuci dan mandi yang dilakukan oleh permukiman sana. Namun sangat disayangkan aktivitas mencuci dan mandi ini tidak melihat kebersihan tempatnya. Di lokasi ini begitu banyak kumpulan sampah limbah dapur yang membuat aktivitas di zona 2 kurang baik.

13:00 WIB



Pada siang hari di zona 2, terdapat jemuran dari permukiman sekitar untuk mengeringkan pakaian mereka. Pada siang hari zona 2 dikatakan tidak terlalu banyak aktivitas yang dilakukan oleh permukiman sekitar dan hanya kendaraan yang melewati jalan tersebut.

17:00 WIB



Pada sore hari di zona 2, mulai ramainya aktivitas yang dilakukan. Dari anak-anak yang bermain air sungai, kegiatan mandi dan mencuci serta banyaknya pakaian jemuran yang berasal dari permukiman sekitar yang terletak di pinggir batas pagar tepian air. Tak hanya itu adanya anak muda yang duduk bersantai di pinggir tepian dan menjadi tempat berkumpul untuk saling mengobrol satu sama lain.

### Identifikasi Zona 3

Zona 3 08:00 WIB



Pada pagi hari di zona 3 terdapat banyak aktivitas dimana adanya tempat grosir penjual ikan asin. Para pekerja penjual ikan asin ini ramai dengan pekerja yang sedang melakukan pekerjaannya. Di area sekitar zona 3 ini juga terdapat tempat kuliner yang menjual makanan khas Palembang yaitu pempek. Tempat kuliner ini sudah banyak dikenal orang sehingga membuat tempat ini juga banyak pengunjung yang datang. Pada ruang terbuka dekat grosir penjual ikan asin ini terdapat anak-anak yang bermain sepeda bersama teman-temannya dan ramainya juga orang-orang yang melewati area ini dikarenakan dekat dengan pasar.

13:00 WIB



---

Pada siang hari di zona 3 area jalan ini cukup sepi dan tidak ada kegiatan yang berlangsung. Sehingga pada area zona 2 tidak begitu banyak warga dari permukiman sekitar yang melakukan suatu kegiatan.

---

17:00 WIB



Pada sore hari di zona 3 banyak kendaraan yang parkir dipinggir jalan dikarenakan juga area ini terdapat kelenteng Candra Nadi yang membuat banyak orang berkunjung mendatangi kelenteng tersebut. Pada area ini juga terdapat banyak orang penjual makanan ringan yang membuat orang-orang ramai dan sambil duduk bersantai menikmati waktu sore hari.

---

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab 5, disimpulkan sebagai berikut:

1. Area jalan pada batas pagar di sepanjang pinggir bantaran sungai permukiman 10 Ulu Palembang dimanfaatkan permukiman sekitar sebagai tempat bersantai, dimana banyaknya permukiman sekitar pada sore hari yang senang berkumpul bersama menikmati suasana di sore hari.

2. Bantaran sungai banyak dimanfaatkan permukiman sekitar sebagai aktivitas mereka untuk mandi dan mencuci dan hal ini membuat kehidupan permukiman 10 Ulu tidak bisa lepas dari pemanfaatan dari fungsi air sungai Musi tersebut.
3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan permukiman sekitar memiliki tingkat keramaian ada di waktu pagi hari dan sore hari. Sedangkan untuk waktu siang hari kawasan permukiman 10 Ulu ini tidak adanya dilakukan sebuah kegiatan dari para warga sekitar dan hanya kendaraan mobil ataupun motor yang berlalu lalang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Katolik Musi Charitas yang telah memberikan kesempatan untuk dilakukannya penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pemerintah Kota Palembang yang telah memberikan ijin dilakukannya penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan dan membantu terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. J. Tangkuman and L. Tondobala, "Arsitektur Tepi Air," *Media Matrasain*, vol. 8, no. 2, pp. 40–54, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/325>.
- [2] E. Yogafanny, "Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo," *J. Sains & Teknologi Lingkungan*, vol. 7, no. 1, pp. 29–40, 2015, doi: 10.20885/jstl.vol7.iss1.art3.
- [3] R. Gürel, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai," 2011.
- [4] C. Janny, F. Warouw, E. D. Takumansang, and W. Mononimbar, "Bantaran Sungai Di Kelurahan Pakowa Kota Manado," *Sabua*, vol. 2, no. 1, pp. 63–71, 2013.
- [5] A. Muchlashin, "Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo," *Islam. Manag. Empower. J.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.18326/imej.v1i1.1-20.
- [6] I. Krisantia, R. Hakim, T. Suryanti, Q. Uniaty, and R. Segi, "PEMANFAATAN LAHAN BANTARAN SUNGAI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MANFAAT RUANG BERSAMA DAN USAHA MANDIRI BAGI PENINGKATAN

PENGHASILAN MASYARAKAT  
RIPARIAN SUNGAI CIDADAP,  
WILAYAH BANTARAN SUNGAI  
CITARUM,” *J. Wahana Abdimas Sejah.*, pp.  
176–189, 2020.

- [7] E. Arsir *et al.*, “Activity Pattern for Utilizing  
Public Open Space At Karanganyar Square,”  
*Arsir Univ. Muhamaddiyah Palembang*, vol.  
1, no. 1, pp. 1–12, 2021.